

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anneke Putri (2022)	Implementasi <i>Senayan Library Management System</i> (SLiMS) Dalam Proses Katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung telah mengadopsi SLiMS dalam mengolah bahan pustaka khususnya katalogisasi bahan pustaka. Di perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung, katalogisasi SLiMS dilakukan sesuai dengan SBD (International Standard Bibliographic Description). Implementasi SLiMS juga mempengaruhi perpustakaan.
2	Erwan	Implementasi	Penelitian ini	Hasil penelitian ini

	Setyo Budi (2019)	Senayan Library Management System (SLiMS) Pada Pengelolaan Arsip Koran Suara Merdeka	merupakan penelitian tindakan (<i>action research</i>) dengan menggunakan metode kualitatif subjek	menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan SLiMS pada pengelolaan arsip koran Suara Merdeka membutuhkan proses komprehensif yaitu penyusunan skema metadata yang telah digunakan dan yang akan digunakan, serta skema metadata yang harus disesuaikan oleh SLiMS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan 5W1H untuk menyusun skema metadata dengan memperhatikan metadata standar koran, metadata pada aplikasi InterfaceSM, dan metadata SLiMS. Sehingga pada penelitian ini dihasilkan metadata dan purwarupa aplikasi Senayan Newspaper Management System (Senema). Pengembangan sistem arsip koran
--	-------------------	--	--	--



				berbasis SLiMS merupakan pilihan tepat karena memudahkan arsiparis dalam mengelola arsip serta bahasa pemrograman yang berbasis <i>PHP</i> dan <i>MYSQL</i> yang mudah dipahami
3	Pramawati (2020)	Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Untuk Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Pada SMP Negeri 2 Semarang	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ringkasan hasil usability study memiliki nilai user acceptance of usability. 3 di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SLiMS sudah memiliki utilitas yang sangat baik Nilai atribut terendah adalah untuk simbol, ikon, dan gambar yang sederhana dipahami Studi kegunaan dapat digunakan untuk mengukur kegunaan perangkat antarmuka
4	Qurratu Aini (2022)	Penerapan Aplikasi Senayan Library Management	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi <i>Senayan Library Management System</i> (SLiMS)

		System (SLIMS) Dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah		membantu mempercepat proses pengolahan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah SMA Negeri 44 Jakarta. Kinerja perpustakaan juga semakin meningkat, dan hal ini sering terjadi juga peningkatan kinerja pustakawan
5	Silfi Rabani (2022)	Penerapan Aplikasi SLiMS 9 Versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMAN 1 Cicalengka belum menerapkan otomasi dan katalogisasi elektronik di perpustakaan. Hal ini disebabkan karena perpustakaan belum memiliki SDM yang mendukung untuk melaksanakan katalogisasi dan otomasi. Tidak adanya staf lulusan ilmu perpustakaan menjadi salah satu alasan belum diterapkannya otomasi perpustakaan dan

				belum adanya katalog elektronik
6	Ridwan (2019)	Penerapan Aplikasi SLIMS Akasia Dalam Pelayanan Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Mataram Periode 2019	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif	Hasil investigasi diketahui bahwa: pertama kali diimplementasikan SLIMS Acacia di UPT perpustakaan unram pada layanan informasi pengguna, kegiatan layanan sirkulasi terdiri dari peminjaman bahan pustaka, pengembalian bahan pustaka, perpanjangan masa peminjaman bahan pustaka, pembuatan kartu anggota perpustakaan, perpanjangan masa keanggotaan perpustakaan, denda dan sebagainya. Dalam SLIMS, Akasia terdiri dari beberapa menu yaitu: OPAC, Daftar Pustaka, Sirkulasi, Keanggotaan. Cara lain untuk mengatasi kendala Penggunaan SLIMS Acacia dalam layanan informasi pengguna UPT



				perpustakaan unram yaitu: 1).mendapatkan genset terprogram sebagai langkah preventif jika listrik padam, 2) mengadakan workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas, keterampilan perpustakaan agar lebih handal
7	Mezanel-Khaeri Kesuma (2021)	Penerapan SLiMS Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Instidla	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini adalah dengan penerapan SLiMS sangat membantu sekali dalam layanan perpustakaan khususnya layanan sirkulasi. Pustakawan mempunyai keahlian dalam penggunaan SLiMS dengan nilai "Baik" sehingga pemustaka merasa puas. Serta kualitas layanan yang diberikan perpustakaan dalam indikator "Baik"

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah pelaksanaan, pelaksanaan. Selama implementasi, itu diterapkan, diterapkan.

Menurut Solichin, Viedy Dimas Aditya dan lain-lain Kamus Webster to implement (diberlakukan) yang artinya memberi sarana untuk mencapai sesuatu dan memberi efek praktis (to have a effect or effect on something), termasuk tindakan-tindakan yang dipilih untuk dilakukan. dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Menurut Muh Syaiful Karim dkk., dalam rumusan George C. Edward III, layanan penyelenggaraan adalah cara mendekatkan bahan bacaan kepada pembaca agar minat baca masyarakat meningkat.

Menurut Nurdin Usman (2002:20), dalam bukunya Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau implementasi sebagai berikut:

Aplikasi mengacu pada fungsi, kegiatan, operasi atau mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pengertian pelaksanaan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh tujuan-tujuan selanjutnya.

Menurut Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan



menurut Mclaughin mengemukakan bahwa implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun menurut Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

Menurut Juairiah,(2013:20), implementasi adalah penerapan dari sebuah desain sistem informasi yang telah diterapkan pada sebuah pemrograman komputer. Tahapan implementasi merupakan tahap meletakkan sistem supaya sistem tersebut siap untuk dioperasikan sesuai dengan yang direncanakan. Tahapan implementasi sistem terdiri dari langkah-langkah berikut ini :

1. Penerapan rancangan implementasi merupakan suatu arah dan batasan yang harus dilaksanakan.
2. Pelaksanaan kegiatan implementasi, sebelum melaksanakan kegiatan implementasi adalah proses pembuatan aplikasi yang akan diimplementasikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan dari sebuah desain sistem informasi yang telah diterapkan pada sebuah pemrograman komputer untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang ada.

2.2.2 Implementasi TI di Perpustakaan

Menurut Miyarso (2013:3) definisi Implementasi TI di Perpustakaan sebagai berikut :

- a) Sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan Tugas atau tugas yang akan diintegrasikan ke dalam sistem informasi perpustakaan meliputi memperoleh informasi anggota dan statistik, inventarisasi, katalogisasi, semua sirkulasi dan manajemen. Fitur ini sering disebut sebagai bentuk otomatisasi perpustakaan.
- b) sebagai sarana untuk menyimpan, mencari dan menyebarluaskan informasi ilmiah dalam bentuk digital. Implementasi TI di perpustakaan ini sering disebut sebagai perpustakaan digital.

Kedua fungsi aplikasi teknologi informasi ini dapat dipisahkan atau diintegrasikan ke dalam sistem informasi, tergantung pada hal-hal berikut:

1. perangkat lunak yang digunakan,
2. Sumber daya manusia dan
3. Infrastruktur perangkat keras TI yang mendukung keduanya.

Faktor pendorong penerapan teknologi informasi di perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan memperoleh produk TI,
 2. Harga produk TI yang semakin menguntungkan,
 3. Kemungkinan TI untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan dan
 4. Tuntutan pengguna yang terus meningkat basis layanan cepat dan halus. alasan lain;
 - a) Pekerjaan perpustakaan lancar dan sederhana
 - b) Pelayanan yang lebih baik bagi pengguna perpustakaan (perpustakaan)
 - c) Meningkatkan citra perpustakaan
 - d) Pembangunan infrastruktur nasional, regional dan global.
- 1) besar, lebih banyak komputer dan periferal diperlukan agar layanan pengguna berjalan dengan lancar. Persyaratan minimum biasanya tergantung pada perangkat lunak yang digunakan.
- 2) Perangkat lunak otomasi Perpustakaan yang ingin memulai proses otomasi harus memiliki perangkat lunak sebagai alatnya. Perangkat lunak ini sangat penting karena digunakan untuk merampingkan dan merampingkan proses. Ada 3 (tiga) cara untuk mendapatkan software tersebut, antara lain:
- a) Bangun sendiri dengan bantuan pengembang. Jika Anda memiliki developer di kantor Anda, Langkah pertama ini bisa dilakukan karena bisa menghemat



biaya pembelian software automation.

- b) Menggunakan program gratis seperti: CDS/ISIS, WinISIS, KOHA, OtomigenX, Senayan Library dll. Software ini dapat diperoleh dari internet karena dibagikan secara gratis kepada siapa saja yang membutuhkannya. Walaupun software ini gratis, namun masih memiliki banyak kekurangan dan perlu dimodifikasi lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan masing-masing library..
- e) Pembelian perangkat lunak komersial dan pelatihan serta dukungan yang dikembangkan oleh pihak ketiga. Perangkat lunak bisnis adalah hasil riset pengembang dan mudah diterapkan karena memerlukan sedikit atau tanpa fungsionalitas sama sekali.
Training dan Support selama beberapa periode waktu juga akan diberikan oleh vendor secara penuh sehingga pengguna dapat langsung menggunakan tanpa harus bersusah payah lagi (Gatot Subrata 2009:4).

2.2.3 Perpustakaan SMPN 2 Mojosari

A. Profil Perpustakaan SMPN 2 Mojosari

Perpustakaan SMPN 2 Mojosari berdiri sejak tahun 1985, Perpustakaan SMPN 2 Mojosari sudah terdaftar di perpustakaan nasional dengan Nomor : 3516081D1006953. perpustakaan ini memiliki luas gedung 12mx9m atau 132,48m² yang bagian timur selatan sekolah, pembangunan gedung perpustakaan ini didukung oleh dana BLOCGRAND dari dana pusat. Seiring dengan perkembangan Perpustakaan SMPN 2 Mojosari yang terus membangun dan berbenah. Pada tahun 2022 mendapatkan bantuan rehab dari pusat, untuk luas saat ini sudah 24m x 9m atau 216m². dimana ruangan disebelah perpustakaan dijadikan ruang baca,



hal ini guna meningkatkan daya tarik pengunjung dan nyaman pada perpustakaan.

Saat ini perpustakaan SMPN 2 Mojosari memiliki kurang lebih 2500 buku yang diperoleh dari dana VSP dan sumbangan pustakawan. Kondisi perpustakaan pada saat itu masih sangat sederhana, gedung dan prasarana perpustakaan masih sangat terbatas, koleksi perpustakaan masih dipajang dan ditempatkan di ruangan yang menyatu dengan perpustakaan lain, karena perpustakaan tidak cukup. Karena komposisi kepengurusannya masih sangat terbatas dan belum ada pendidikan dasar ilmu perpustakaan atau diklat perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan hanya berjumlah 2 orang dan belum pernah mendapat pelatihan tentang perpustakaan.

B. Fasilitas Ruang Perpustakaan SMPN 2 Mojosari

- a. Luas ruangan $24 \text{ m} \times 9 \text{ m} = 216 \text{ m}^2$
- b. 3 Kipas angin
- c. Program PAS
- d. Ruang baca terdiri dari meja panjang dan kursi, meja Karel (belajar mandiri dan duduk di lantai)
- e. Rak koleksi buku

C. Petugas Perpustakaan

Tabel 2.2
Petugas Perpustakaan SMPN 2 Mojosari
Tahun 2022

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Devi Fitriani, S.E	S-1 Manajemen	Kepala Perpustakaan
2	Anita Setia Agustian, S.Pd.	S-1 Pendidikan Matematika	Pengelola Perpustakaan

D. Visi Perpustakaan

Untuk memperkuat pengembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan siswa sekolah

E. Misi Perpustakaan

- A. Layanan ramah, sopan, andal, dan teratur;
- b) penyediaan semua bahan pustaka yang dibutuhkan oleh seluruh anak sekolah dan masyarakat;
- C. menyediakan koleksi bahan pustaka yang mendukung kegiatan PBM di sekolah;
- D. Meningkatkan minat baca anak sekolah;
- e. Menjadikan perpustakaan lebih bermanfaat, menyenangkan dan nyaman bagi pengunjung;
- f) meningkatkan kualitas manajemen staf untuk memberikan pelayanan yang memuaskan;
- G. Mentransformasi perpustakaan menjadi sumber daya teknologi informasi dan komunikasi;
- h) pembuatan perpustakaan digital/ digital library;

F. Program Kerja Perpustakaan

- a. Menyediakan layanan perpustakaan yang ramah, sederhana, menarik dan menyenangkan
- b. Mengisi informasi administrasi perpustakaan
- c. Upgrade ruang perpustakaan sesuai kebutuhan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka agar awet dan tidak mudah rusak
- e. Menerbitkan berbagai layanan pengelolaan perpustakaan: kartu buku, saku, stiker, daftar buku, kartu anggota, dll.
- f. Surat Tanda Bebas Perpustakaan (STBP) bagi mahasiswa sebagai prasyarat untuk mendapatkan kartu sertifikat/ijazah.
- g. Menumbuhkan budaya gemar membaca di kalangan anak sekolah



- h. Mengikuti lomba perpustakaan sekolah, lomba perpustakaan tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

G. Program Kerja Jangka Panjang

- a. Menciptakan ruang perpustakaan yang lebih luas, nyaman dan menyenangkan, dengan alokasi ruang untuk setiap kegiatan (ruang baca, ruang perawatan, ruang koleksi)
- b. Kuantitas dan kualitas koleksi bahan pustaka semakin meningkat dan judulnya semakin beragam
- c. Layanan perpustakaan otomatis /berbasis IT
- d. Pelaksanaan kegiatan wajib membaca di perpustakaan sebagai kegiatan rutin sekolah
- e. Memotivasi warga sekolah untuk peduli mewakafkan (menyumbang) buku –buku yang berkualitas bagi perpustakaan
- f. Beberapa aspek strategis lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai taman baca
- g. Mewujudkan perpustakaan mini di setiap kelas
- h. Mengadakan kegiatan pameran buku dan seni setiap semester sebagai kegiatan tahunan dengan mengundang instansi lain

H. Tata Tertib

Tata Tertib Pengunjung

1. Melengkapi daftar hadir
2. Pengunjung dilarang:
 - a. Membawa tas, jas, dll ke ruang baca perpustakaan
 - b. membawa makanan dan minuman ke ruang baca perpustakaan
 - c. memakai sandal, topi, baju tanpa kerah dan kacamata hitam di ruang perpustakaan
3. Berperilaku dan berpakaian sopan, menjaga ketertiban dan keamanan



4. Siap mematuhi semua peraturan yang berlaku di perpustakaan

Aturan peminjaman

1. Peminjam membawa kartu anggota perpustakaan SMPN 2 Mojosari
2. Peminjam harus datang sendiri dan tidak boleh menggunakan kartu anggota asing.
3. Meminjam buku referensi maksimal tiga buku dengan keterangan sebagai berikut:
 - a. 2 alat bantu belajar dan 1 buku fiksi atau
 - b. membawa makanan dan minuman ke ruang baca perpustakaan
 - c. memakai sandal, topi, baju tanpa kerah dan kacamata hitam di ruang perpustakaan
4. Buku teks disewa secara kolektif dengan buku sewa kelas, perpanjangan sewa selama satu semester
5. Keterlambatan pengembalian buku akan dikenakan denda Rp 500,00 per buku per hari
6. Peminjam buku yang hilang atau rusak harus menggantinya dengan buku yang sama atau uang pengganti buku.

I. Layanan yang diberikan

Sistem pelayanan yang diterapkan di perpustakaan SMPN 2 Mojosari adalah sistem layanan terbuka (open acces). Dalam sistem ini para pemustaka dibenarkan untuk dapat secara langsung memilih, mencari/menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan yang ada dikoreksi.

J. Jenis-Jenis Layanan

a). Layanan Keanggotaan

Syarat-syarat menjadi anggota perpustakaan diatur sebagai berikut:

1. Siswa, guru, dan karyawan SMPN 2 Mojosari



2. Menyerahkan pas foto ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar

b). Layanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pelayanan pencatatan dan pemanfaatan dalam penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai. Layanan sirkulasi hanya diberikan kepada para pemustaka yang telah menjadi anggota perpustakaan SMPN 2 Mojosari.

Menurut jenis pekerjaannya pelayanan sirkulasi antara lain meliputi peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian buku

c). Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan layanan koleksi yang hanya dapat di baca di tempat, layanan ini meliputi:

a) layanan pengumpulan referensi

b) Layanan pengumpulan penelitian Jenis pengumpulan referensi:

1. Ensiklopedia
2. Kamus
3. Manual
4. Biografi
5. Geografi dan sejarah
6. Folder
7. Buku Tahunan/Almanak
8. Urusan pemerintahan
9. Daftar Pustaka
10. Direktori
11. Abstrak
12. Prosedur kasus



d). Layanan Serial

Layanan koleksi atau layanan koleksi terbitan berseri adalah layanan yang menawarkan koleksi dalam bentuk terbitan berkala baik di jurnal ilmiah maupun majalah populer. Jenis koleksi serial yaitu; Majalah dan surat kabar.

2.2.4 Mengenal Senayan Library Management System (SLiMS)

Sistem informasi perpustakaan senayan, atau lebih umum dikenal sebagai SLiMS (senayan library management system), merupakan salah satu produk open source yang menggunakan bahasa programan PHP dan database MySQL, adanya sistem informasi perpustakaan berlisensi open source seperti Senayan ini diharapkan akan membantu pihak perpustakaan didalam mengelola data perpustakaan, otomatisasi dan meningkatkan pelayanan publik. (I Putu Agus Eka Pratama, 2014:311).

SLiMS adalah aplikasi berbasis web yang mempertimbangkan lintas platform. Berevolusi secara penuh dengan perangkat lunak open source , yaitu: PHP Web Scripting Language (www.php.net) dan database server MySQL (www.mysql.com. Untuk meningkatkan interaktivitas agar terlihat seperti aplikasi desktop, teknologi AJAX (Asynchronous JavaScript) Dan XML) juga digunakan. Untuk Senayan, dilisensikan di bawah GPLv3, yang menjamin kebebasan untuk memperoleh, memodifikasi dan mendistribusikan kembali (hak untuk menggunakan, meneliti, menyalin, mengubah dan mendistribusikan komputerprogram).(Mulyadi, 2016:66))

A. Karakteristik Senayan Library Management System (SLiMS)

Sistem manajemen perpustakaan SLiMS (Senayan Library Management System) mencakup banyak fitur yang membantu perpustakaan dan pustakawan melakukan pekerjaannya dengan mudah dan cepat. Berikut adalah



beberapa fitur yang ditawarkan oleh SLiMS:

1. Beranda : Beranda adalah tampilan utama dari aplikasi SLiMS.
2. OPAC : OPAC (Online Public Access Catalog) digunakan untuk mencari katalog buku perpustakaan.
3. Bibliografi: Bibliografi digunakan untuk menyimpan dan memasukkan informasi buku di SLiMS.
4. Sirkulasi : Perpustakaan menggunakan menu sirkulasi sebagai sistem peminjaman dan pengembalian buku.
5. Keanggotaan: Menu keanggotaan digunakan sebagai sistem pencatatan semua kegiatan keanggotaan.
6. File utama : menu File utama digunakan sebagai informasi bibliografi.
7. Penyimpanan: Menu Penyimpanan digunakan untuk mengelola majalah, terbitan berkala, dll.
8. Sistem: Menu Sistem digunakan sebagai desain menu untuk aplikasi SLiMS diimplementasikan di perpustakaan.
9. Pelaporan : Menu pelaporan digunakan untuk melaporkan semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dengan aplikasi SLiMS.
10. Kontrol Serial: Menu Kontrol Serial digunakan untuk mengontrol koleksi perpustakaan.
11. Modul Absensi : Menu Absensi berfungsi sebagai sarana membaca pengunjung perpustakaan. (Putu Laras Angelia, 2013: 3)

B. Kelebihan dan kekurangan *Senayan Library Management System*

1. Kelebihan SLiMS
 - a. Aplikasi sumber terbuka berlisensi . SLiMS dilisensikan di bawah GNU General Public License (GPL) versi 3. SLiMS dapat diunduh secara gratis dari situs resmi <http://SLiMS.web.id>.
 - b. Memenuhi standar manajemen koleksi perpustakaan. SLiMS dirancang untuk mengelola perpustakaan sesuai dengan International



Bibliographic Standard (ISBD), yang didasarkan pada Anglo American Cataloguing Rules (AACR2) Level 2. Standar ini digunakan secara luas di seluruh dunia.

- c. Komitmen dari developer dan komunitas. Developer dan komunitas berkomitmen untuk terus mengembangkan SLiMS. Ini terbukti dengan seringnya SLiMS mengalami upgrade sistem dan database untuk perbaikan, penyempurnaan dan penambahan fitur-fitur baru.
- d. Banyak perpustakaan yang menggunakan SLiMS. Banyak sekali perpustakaan di Indonesia yang telah terbantu mewujudkan sistem otomasi. Jumlah pengguna SLiMS sudah tidak terhitung lagi jumlahnya. Mulai dari perpustakaan dengan jumlah koleksi yang sedikit, seperti perpustakaan pribadi atau sekolah hingga perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi yang banyak, seperti perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum daerah juga menggunakan SLiMS. SLiMS memiliki fleksibilitas yang tinggi yang mampu menyesuaikan tingkat kebutuhan perpustakaan.
- e. Memiliki manual atau dokumentasi yang lengkap. Salah satu indikator memilih aplikasi sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah tersedianya manual atau dokumentasinya secara lengkap. Manual berisi informasi bagaimana menggunakan aplikasi SLiMS dengan optimal mulai dari instalasi, menggunakan berbagai modul, trik-trik, hingga mengatasi berbagai masalah (trouble shooting).
- f. Dukungan Komunitas SLiMS Inilah salah satu keunggulan SLiMS, yaitu semua orang Indonesia, bahkan sebagian orang asing. Pengguna SLiMS berkumpul di satu tempat dan membentuk komunitas SLiMS Indonesia . Dari Sabang sampai Merauken, hampir setiap kota memiliki pengguna

SLiMS dan bergabung dengan komunitas SLiMS di sekitarnya. (Nur Alfian Zainal, 2015:40–42)

C. Kekurangan SLiMS

a. Kompatibilitas web browser

Selain Mozilla Firefox bisa melihat Senayan, tampilannya tidak sempurna. Misalnya, ada beberapa menu yang ditutupi spanduk saat pengguna menggunakan Internet Explorer sebagai browsernya. Namun, jika hanya digunakan untuk mengakses katalog akses publik online (OPAC), browser apa pun dapat digunakan.

b. Otoritas akses file

Senayan menawarkan kemampuan untuk mengunggah file. Fitur ini memungkinkan pustakawan untuk menampilkan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan seperti e-book, e-journal, skripsi digital, skripsi digital, dan koleksi digital lainnya. Namun, izin file tidak dibagikan untuk fitur pengunggahan file ini. Alhasil, setiap koleksi digital yang diunggah Senayan tersedia untuk semua orang. Tentu saja kondisi ini agak memprihatinkan jika koleksi digital yang dapat diunduh adalah digital skripsi, disertasi atau laporan penelitian. Akses ke tesis digital, disertasi atau laporan penelitian digital terbatas karena koleksi digital rentan terhadap masalah plagiarisme. (plagiarisme) Diperlukan browser untuk menggunakan Senayan. Sayangnya, tidak semua browser bisa menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. Perangkat lunak ini merekomendasikan Mozilla Firefox sebagai web browser. Jadi jika Anda menggunakan browser. (Edi Saputra, 2020:22)



2.2.5 Metode Implementasi Sistem

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi sistem. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi sistem dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan yang menjadi fokus utama kajian ini. Karena cara sistem diimplementasikan merupakan fungsi penting dari keseluruhan proses desain kebijakan. Cara mengimplementasikan sistem dapat dipahami dari beberapa pendapat di bawah ini.

Menurut Mulyadi (2019:27), metode implementasi sistem mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Metode implementasi sistem menurut teori Jones (Mulyadi, 2019:59): *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah).

Metode implementasi sistem adalah operasi atau pelaksanaan rencana yang direncanakan dengan hati-hati, menyeluruh dan rumit. Oleh karena itu implementasi sistem dilakukan ketika ada proyek atau rencana yang baik dan matang yang dibuat terlebih dahulu, sehingga ada kepastian dan kejelasan dalam perencanaan. Metode implementasi sistem merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau

akibat terhadap sesuatu, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Zakky, 2018:24).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengimplementasikan sistem adalah dengan membuat perencanaan yang telah disusun dengan matang. Implementasi berfokus pada implementasi rencana yang sebenarnya.

2.2.6 Metode Pengujian Sistem

Metode pengujian sistem merupakan hal yang tidak terpisahkan dari sebuah perangkat lunak, pentingnya pengujian perangkat lunak mengacu pada kualitas dari perangkat lunak itu sendiri. Pengujian sistem perangkat lunak merupakan proses eksekusi program atau perangkat lunak dengan tujuan mencari kesalahan atau kelemahan dari program tersebut. proses tersebut dilakukan dengan mengevaluasi atribut dan kemampuan program. Suatu program yang diuji akan dievaluasi apakah keluaran atau output yang dihasilkan telah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

Metode pengujian sistem merupakan proses mengeksekusi sistem perangkat lunak untuk menentukan apakah sistem perangkat lunak tersebut cocok dengan spesifikasi sistem dan berjalan sesuai dengan lingkungan yang diinginkan. Metode pengujian sistem sering diasosiasikan dengan pencarian bug, ketidaksempurnaan program, kesalahan pada baris program yang menyebabkan kegagalan pada eksekusi sistem perangkat lunak (Fatta, 2018:69).

Menurut Shihab (2020:36) metode pengujian sistem adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan

